

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi. Hendaknya setiap perusahaan menerapkan sistem manajemen yang sesuai untuk mengatur serta mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan bisa bertahan, bersaing, berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif (Prakoso et al., 2014).

Kesuksesan suatu perusahaan seringkali dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Laba dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola asetnya, melakukan investasi dan menggunakan biaya berdampak pada besarnya laba. Tetapi tingkat laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut sudah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (profitabilitas) tersebut (Naibaho et al., 2014).

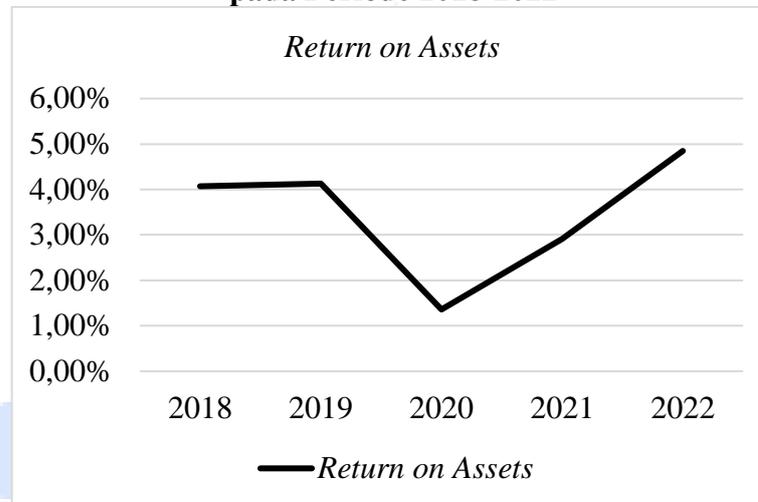
Tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Andriani &

Supriono, 2022). Profitabilitas digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan oleh pimpinan, sementara pemegang saham menggunakannya sebagai indikator prospek investasi dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien menjalankan bisnis, sehingga perusahaan memiliki profitabilitas yang kuat (Jumady et al., 2021).

Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Kasmir (2019) memberikan pendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Menurut Nidiana & Zaki (2023) rasio-rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return On Investment (ROI)*.

Pada penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ROA digunakan karena dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Sari, 2023). Semakin besar *Return on Asset (ROA)* semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets* (Andriani & Supriono, 2022).

Gambar 1.1
Rata-Rata *Return on Assets* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada Periode 2018-2022



Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat ROA Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil. Pada tahun 2018, Laporan keuangan Sektor Barang Konsumsi mencatat kinerja positif bagi emiten seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). UNVR, INDF dan HMSP mencatat kenaikan laba didorong oleh peningkatan penjualan bersih. Meskipun dihadapkan pada tantangan harga komoditas, sektor konsumen cenderung positif karena tingginya tingkat konsumsi masyarakat dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Setyaningsih, 2019).

Pada awal Januari 2019, Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja positif. Saham-saham besar seperti HMSP, UNVR, GGRM, ICBP dan KLBF mengalami kenaikan signifikan. Sentimen positif dipicu oleh rilis data ekonomi domestik yang mendukung, termasuk inflasi yang menurun dan

penguatan nilai tukar rupiah. Analisis menyatakan bahwa sentimen ini berasal dari kinerja emiten dan optimisme terhadap membaiknya tingkat konsumsi masyarakat. (Yoliawan, 2019).

Sejumlah saham Sektor *Consumer Goods* mengalami penurunan pada Desember 2020. Saham-saham seperti ICBP, GGRM dan HMSP mengalami penurunan harga yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan konsumen yang pesimistis sehingga konsumsi masyarakat melambat. Investor lebih fokus pada sektor lain yang berpotensi pulih setelah dampak pandemi. Penurunan di sub sektor tembakau dipengaruhi oleh sentimen negatif terkait kenaikan tarif cukai rokok pada 2021. Kenaikan ini dapat berdampak signifikan pada beban cukai di tengah pemulihan ekonomi yang lambat (Qolbi, 2020).

Sektor Konsumen Primer mengalami perubahan positif dalam kinerja di tahun 2021. Saham-saham unggulan dalam sektor ini, seperti UNVR, LSIP, AALI, ICBP dan INDF, telah mencatatkan kenaikan stabil, bersama dengan saham-saham lain seperti HOKI, MYOR, DSNG, CPIN dan JPFA. Faktor-faktor pendukung pertumbuhan melibatkan kesadaran akan pencegahan penyakit dan pemulihan permintaan yang tertunda. Sektor memiliki potensi pertumbuhan didorong oleh faktor ekonomi dan pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 (Kontan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai puncak tertinggi, terutama didorong oleh kontribusi signifikan dari konsumsi rumah tangga. Lonjakan konsumsi rumah tangga dipicu oleh peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang mendekati level sebelum pandemi, didukung oleh inflasi terkendali dan normalisasi mobilitas masyarakat. Sebagai sektor yang tahan

banting, sektor konsumen primer mendapat perhatian investor, terutama karena produk utamanya merupakan kebutuhan pokok yang tetap dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2022).

Pada prinsipnya tingkat kemampuan untuk mendapatkan laba dipengaruhi oleh banyak faktor terutama perputaran aset seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Manurung et al., 2022). Semakin tinggi tingkat perputaran aset berarti semakin tinggi optimalisasi aset yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang rendah, maka akan menghasilkan profitabilitas yang rendah juga (Pramono & Wahyuni, 2022).

Menurut Bambang Hermanto (2015) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas adalah unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perputarannya. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang (tagihan) serta biaya yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien dalam penggunaan kas. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tidak berputar atau tidak digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2023), Sari (2023), Garcinia et al., (2022), Sulastia et al., (2022), Sriaminah & Winarto (2021), Rifai et al., (2020), Maksudi (2020) dan Umayta et al., (2019) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Supriono (2022), Manurung et al., (2022), Albab (2022), Nurfitriana et al., (2021), Eryatna et al., (2021), Wahyuni et al., (2019) berpendapat bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pendapat yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Anggarini et al., (2022), Indriaty & Thoma (2022), I. Sari (2021), Heliani et al., (2021), Ariyanti et al., (2020), Fadrul & Pratama (2017) yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* maka diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets*.

Piutang adalah salah satu sistem yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara melakukan penjualan secara kredit. Piutang akan selalu berputar, dengan kata lain piutang dapat tertagih pada saat tertentu. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit. Semakin lama ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit maka semakin lama modal kerja tertanam dalam piutang tersebut. Sebaliknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang tersebut (Hantono et al., 2019).

Besarnya tingkat perputaran piutang menunjukkan tingkat keefektifan kegunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Jumlah piutang yang dimiliki perusahaan juga berpengaruh terhadap seberapa cepat piutang akan kembali menjadi kas. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu, besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang (Nidiana & Zaki, 2023).

Hasil penelitian perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dinyatakan oleh Aini et al., (2023), Anggarini et al., (2022), Sulastia et al., (2022), Andriani & Supriono (2022), Manurung et al., (2022), Albab (2022), Sriaminah & Winarto (2021), Eryatna et al., (2021), Maksudi (2020), Fadrul & Pratama (2017). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), I. Sari (2021), Nurfitriana et al., (2021), Heliani et al., (2021) dan Wahyuni et al., (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, Garcia et al., (2022), Rifai et al., (2020) dan Umayta et al., (2019) menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian para peneliti terdahulu terdapat *research gap* maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets*.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting. Persediaan merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Apabila perputaran persediaan cukup lama perusahaan dapat mengalami kerugian dari segi keuangan.

Perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang diinginkan karena persediaan barang lama terjual (Hantono et al., 2019).

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang baik akan mempercepat pengembalian aset (ROA) berupa kas melalui penjualan. Nilai perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang cepat sehingga semakin besar juga profitabilitasnya. Apabila rasio perputaran persediaan rendah artinya produk tersimpan di gudang dalam jangka waktu lama atau terjadinya penumpukan persediaan (Bijak, 2022).

Menurut hasil penelitian Aini et al., (2023), Sari (2023), Sulastia et al., (2022), Supriono (2022), Manurung et al., (2022), Albab (2022), Sriaminah & Winarto (2021), Eryatna et al., (2021) dan Wahyuni et al., (2019) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul & Pratama (2017) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, Garcinia et al., (2022), Indriaty & Thoma (2022), Heliani et al., (2021), Rifai et al., (2020), Ariyanti et al., (2020) dan Umayta et al., (2019) berpendapat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana et al., (2021) berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dilaksanakan pada periode 2018-2022, objek penelitian adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dipilih sebagai objek penelitian sebab permintaan barang dan jasa sektor ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* mencakup perusahaan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen meliputi perusahaan ritel barang primer (toko makanan, toko obat-obatan, supermarket), produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga dan barang perawatan pribadi, barang bersifat anti-siklis atau barang primer/ dasar (Indonesia Stock Exchange, 2021).

Perbedaan terakhir antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfitriana et al., (2021) adalah adanya penambahan variabel independen yaitu perputaran persediaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**".

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini memberikan batasan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan-batasan yang diterapkan antara lain:

1. Objek penelitian ini adalah pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA).
3. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan ROA yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil. Semakin besar ROA maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Pengukuran efektivitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Berdasarkan permasalahan yang timbul maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1.5.1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Serta, dapat memberikan kontribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan baru dalam bidang keuangan dan investasi.

1.5.2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI dan membantu para praktisi mengambil keputusan investasi yang tepat. Serta, sebagai alat bantu dalam melakukan analisis dan evaluasi kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di BEI.